



# PERBEDAAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DAN TIPE *TEAMS GAMES TOURAMENT (TGT)* BERBANTUAN MEDIA *WORD SQUARE*

**Zahra Abqoriyah<sup>1\*</sup>, Raden Roro Suci Nurdianti<sup>2</sup>, Astri Srigustini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Jawa Barat  
Email: [202165078@student.unsil.ac.id](mailto:202165078@student.unsil.ac.id)<sup>1</sup>, [radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id](mailto:radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id)<sup>2</sup>,  
[astrisrigustini@unsil.ac.id](mailto:astrisrigustini@unsil.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Permasalahan pokok terkait penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan tipe *Teams Games Tournament (TGT)* berbantuan media *Word Square* sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti. Metode Penelitian yang digunakan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan matching pretest – posttest control group design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2023/2024. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kelas eksperimen 1 (STAD) sebanyak 36 peserta didik dan kelas eksperimen 2 (TGT) sebanyak 36 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah soal berbentuk pilihan ganda pada mata pelajaran ekonomi yang sebelumnya telah diuji cobakan. Hasil uji coba 35 soal yang valid dan reliabilitas tes sebesar 0,927. Teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS 29. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 (STAD) dan kelas eksperimen 2 (TGT) sebesar 78,78 dan 84,42 dengan peningkatan hasil belajar STAD sebesar 65% dan pada kelas TGT sebesar 74%. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan hasil analisis data yaitu uji t sampel berpasangan dan uji t sampel independen dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan media *Word Square* sesudah diberikan perlakuan dan pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan



model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media *Word Square* sesudah diberikan perlakuan.

**Kata Kunci:** Kooperatif, Student Teams Achievement Division, Teams Games Tournament, Word Square.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya memegang peranan sangat penting berupa peningkatan serta pengembangan kualitas manusia, yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan, pembentukan karakter, etika, pemahaman nilai-nilai kemanusiaan, peningkatan kesadaran sosial, kemandirian, kreatif, berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab. Keberhasilan pendidikan disekolah dapat dipantau dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan penilaian diri peserta didik, dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar, menurut Nemeth & Long (Malwi, 2021:213). Perolehan hasil belajar juga dari proses belajar. Dimana, Menurut Purwanto (Mustika & Elly, 2018:135) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar". Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik, menurut Suardi (2018:7).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan hasil belajar dari kelas X IPS di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti masih belum mencapai nilai KKM secara keseluruhan peserta didik. Berikut adalah data hasil ujian akhir semester di kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 1  
Rekap Penilaian Akhir Semester (PAS) Kelas X

Kelas	Jumlah Peserta didik	Tuntas	Tidak Tuntas
X IPS 1	36	1	35
X IPS 2	36	-	36
X IPS 3	34	34	-
X IPS 4	36	33	3
X IPS 5	34	14	20

Sumber : data dialeih, 2024

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa peserta didik kelas X yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang tuntas. Sehingga diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang dapat menciptakan keterlibatan aktivitas peserta didik. Dengan demikian, pendidik memerlukan model pembelajaran yang tepat karena pada dasarnya model pembelajaran sebagai pedoman atau acuan bagi pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran guna mencapai hasil belajar maksimal. Menurut



Malwi (2021:214), model pembelajaran kooperatif memberikan peserta didik kesempatan yang sama rata untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah secara berkelompok. Model pembelajaran ini memberikan gairah pada peserta didik untuk berinteraksi sosial, saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan saling membantu untuk memahami materi. Pembelajaran Kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* dan tipe *teams games tournament (TGT)* dalam melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor teman sebaya dan mengandung penguatan. Menurut Slavin (Rusman, 2018:305) mengemukakan bahwa *student teams achievement division (STAD)* memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan pendidik. Sedangkan pembelajaran *teams games tournament (TGT)* memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar, menurut Sani (2019:144). Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan Nenni Faridah Lubis (2018) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* dan tipe *teams games tournament (TGT)* sama-sama memperoleh peningkatan pada hasil belajar peserta didik dan hasilnya tidak berbeda jauh.

Teori belajar yang melandasi dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme, menurut piaget dalam Sani (2019:11) mengungkapkan bahwa "teori piaget merupakan teori konflik sosiokognitif atau perkembangan kognitif yang berkembang menjadi aliran konstruktivistik. Menurut teori piaget, pengetahuan dibentuk berdasarkan interaksi antara individu dengan lingkungan dan proses belajar mengutamakan interaksi dalam kelompok atau teman sebaya". Piaget menekankan bahwa belajar adalah sebuah proses aktif dan pengetahuan disusun di dalam pikiran peserta didik. Sedangkan dalam teori konstruktivisme menurut vygotsky dalam Sani (2019:19) mengungkapkan bahwa "pembentukan pengetahuan dan perkembangan kognitif terbentuk melalui internalisasi atau penguasaan proses sosial". Vygotsky menekankan pada interaksi sosial dan melakukan kontruksi pengetahuan dari lingkungan sosialnya. Dalam teori konstruktivisme menekankan pentingnya interaksi dengan teman sebaya melalui pembentukan kelompok belajar sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik secara aktif dan kesempatan untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan peserta didik kepada teman akan membantunya untuk menambah pengetahuan baru dan melihat ketidaksesuaian pandangan mereka sendiri.

Media pembelajaran yang tepat dapat membantu menjadikan proses pembelajaran semakin mudah dan efektif sehingga membuat peserta didik termotivasi. Media *Word Square* merupakan media pembelajaran cari kata untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan daya serap atau daya ingat terkait materi dan memecahkan permasalahan. Penggunaan media *Word Square* ini mirip teka teki silang namun bedanya media *Word Square* itu jawabannya sudah ada namun



disamarkan dengan kotak tambahan sembarang huruf sebagai huruf penyamar atau pengecoh, sehingga mencari jawabannya dengan cara mencocokan jawaban pada kotak-kotak huruf yang pas atau sesuai. Media ini menciptakan suasana belajar menyenangkan dan sebagai pendorong, penguat terhadap materi dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban. Menurut Fajrin & Reffiane (2021:105), model pembelajaran yang menggunakan media *Word Square* cocok untuk meningkatkan hasil belajar dikarenakan mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih peserta didik disiplin, melatih ketelitian, merangsang peserta didik untuk berpikir efektif.

Kelebihan media *Word Square* :

- 1) Mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.
- 2) Peserta didik akan terlatih untuk bersikap teliti dan kritis.
- 3) Merangsang peserta didik untuk berpikir efektif.

Kekurangan media *Word Square* :

- 1) Dengan materi yang telah disiapkan, akhirnya tidak dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik.
- 2) Peserta didik tinggal menerima bahan mentah.
- 3) Peserta didik tidak dapat mengembangkan materi yang sudah ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya (Kurniasih & Sani, 2016:99-100)

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Perbedaan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan tipe *Teams Games Tournament (TGT)* berbantuan media *Word Square*".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *matching pretest posttest control group design*. Populasi penelitian berjumlah 176 peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti. Sampel penelitian menggunakan teknik *Sampling Purposive*, sampel yang dipilih adalah kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2. Variabel independen (bebas) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Word Square* dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media *Word Square*, sedangkan variabel dependen (terikat) adalah hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Word Square* dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media *Word Square*. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1.  $H_1$  = Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Word Square*



2.  $H_2$  = Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media *Word Square*
3.  $H_3$  = Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Word Square* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media *Word Square*.

Sebelum uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis yaitu uji statistik parametrik yang diantaranya uji normalitas dan uji homogenitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol, terdiri dari kelas eksperimen 1 menggunakan model kooperatif tipe STAD dan kelas eksperimen 2 menggunakan model kooperatif tipe TGT. Penelitian dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan secara tatap muka pada kedua kelas. Pertemuan pertama diberikan *pretest* terlebih dahulu. Kemudian pada pertemuan kedua sampai keempat dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Word Square* untuk kelas eksperimen 1 dan untuk kelas eksperimen 2 dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media *Word Square*. Pada pertemuan 5 kedua kelas diberikan *posttest*. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara umum memiliki 4 sintak, yaitu 1) Penyajian kelas, 2) Belajar dalam kelompok, 3) Kuis Individu, 4) Rekognisi Tim. Sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT secara umum memiliki 5 sintak, yaitu 1) Penyajian kelas, 2) Belajar dalam kelompok, 3) Games, 4) Tournament, dan 5) Rekognisi Tim.

Tabel 2  
Hasil Rata-Rata *Pretest-Posttest*

Kelas	Pretest	Posttest	N-gain
Kelas eksperimen 1	38,25	78,78	0,65
Kelas eksperimen 2	38,75	84,42	0,74

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelas sampel maka dilakukan uji normalitas berbantuan SPSS 29 yaitu pengujian *One Kolmogrov Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, diperoleh nilai *One Kolmogrov Smirnov* pada kedua kelas telah memenuhi kriteria sehingga nilai (Sig)  $> 0,05$  yaitu pada kelas eksperimen 1 *pretest* (0,93)  $> 0,05$  *posttest* (0,100)  $> 0,05$  dan pada kelas eksperimen 2 *pretest* (0,200)  $> 0,05$  *posttest* (0,71)  $> 0,05$  sehingga kedua kelas sampel berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas berbantuan SPSS 29 yaitu pengujian *Levene Statistic* dengan kriteria pengambilan keputusan nilai signifikansi pada Based On Mean  $> 0,05$  maka data homogen, diperoleh nilai *Levene Statistic* pada kedua kelas telah memenuhi kriteria



sehingga nilai (Sig)  $> 0,05$  yaitu *pretest* pada kelas eksperimen 1-kelas eksperimen 2 (0,258)  $> 0,05$  dan *posttest* pada kelas eksperimen 1-kelas eksperimen 2 (0,238)  $> 0,05$  sehingga kedua kelas sampel Homogen.

Tabel 3  
Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Kelas	Mean	Significance	Ket
Pretest Kelas eksperimen 1	38,25		Ha
Posttest Kelas eksperimen 1	78,78	0001	diterima

Sumber : data diolah, 2024

Seperti pada Tabel 2 Hasil uji hipotesis pertama, menunjukkan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen 1 dari nilai *pretest* sampai nilai *posttest*, dari 38,25 menjadi 78,78. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 29 yaitu uji *Paired Sample T-test* dengan kriteria pengambilan keputusan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Hasil uji hipotesis pada tabel 3 diperoleh nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka Ha diterima, sehingga hasil uji hipotesis pertama yang mencari perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan bahwa Ha diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebelum dan sesudah perlakuan. Hal tersebut dapat disebabkan karena dalam proses pembelajarannya, model kooperatif tipe STAD melibatkan seluruh peran peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih aktif serta saling bekerja sama dalam memecahkan permasalahan, saling bertukar pikiran hingga mendapatkan pengetahuan baru antar teman, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rizki Mi'roj Umatjina & Dwi Cahyo Kartiko (2018) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4  
Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Kelas	Mean	Significance	Ket
Pretest Kelas eksperimen 2	38,25		Ha
Posttest Kelas eksperimen 2	78,78	0001	diterima

Sumber : data diolah, 2024

Seperti pada Tabel 4 hasil uji hipotesis kedua, menunjukkan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen 2 dari nilai *pretest* sampai nilai *posttest*, dari 38,78 menjadi 84,42. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 29 yaitu uji *Paired Sample T-test* dengan kriteria pengambilan keputusan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Hasil uji hipotesis pada tabel 4 diperoleh nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka Ha diterima, sehingga hasil uji hipotesis pertama yang mencari perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan bahwa Ha diterima, artinya terdapat



perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini dapat disebabkan karena dalam proses pembelajarannya, model kooperatif tipe TGT melibatkan peserta didik tanpa perbedaan strata dan kemampuan. Selain itu, juga terdapat *Games* dan *Tournament* yang tidak didapat dari model pembelajaran lain sehingga peserta didik lebih semangat dan antusias meningkat, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Vinand Zulfira, Evita Anggraeni, dan Ali Sadikin (2019) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 5  
Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Kelas	Mean	Significance	Ket
Posttest Kelas eksperimen 1	78,78	0001	Ha diterima
Posttest Kelas eksperimen 2	84,42		

Sumber : data dialeh, 2024

Kedua kelas yang diteliti menunjukkan peningkatan hasil belajar yang berbeda secara keseluruhan, diantara kedua kelas tersebut peningkatan hasil belajar lebih baik adalah kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media *Word Square* daripada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil tersebut dapat terlihat dari nilai N-gain pada tabel 2 yang didapat masing-masing kelas. N-gain kelas eksperimen 1 sebesar 0,65 berada dalam kategori sedang sedangkan kelas eksperimen 2 sebesar 0,74 berada dalam kategori tinggi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 29 yaitu uji *Independent Sample T-test* dengan kriteria pengambilan keputusan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa Ha diterima yang artinya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Word Square* sesudah diberikan perlakuan dan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media *Word Square* sesudah diberikan perlakuan. Kedua kelas terdapat peningkatan hasil belajar, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nenni Faridah dan Lubis (2018) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sama-sama meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, diantara kedua kelas tersebut hasil belajar yang diperoleh lebih tinggi adalah pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dibandingkan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.



Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartini Maharini (2020) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi model pembelajaran kooperatif tipe TGT memperoleh hasil belajar yang lebih besar dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal tersebut dapat disebabkan karena dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe TGT peserta didik terlihat lebih bersemangat, tumbuh rasa kebersamaan dan membuat peserta didik lebih senang dikarenakan adanya suasana pembelajaran lain selain hanya berdiskusi yaitu adanya *Games* dan *Tournament* sehingga peserta didik merasa lebih tertantang dan menyenangkan dan menjadikan semua peserta didik terlibat aktif, dibandingkan dengan model kooperatif tipe STAD peserta didik cenderung akan cepat merasa bosan dan hanya sebagai peserta didik yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajarannya karena hanya berfokus pada diskusi dan tidak adanya suasana baru selain berdiskusi. Dengan demikian proses pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe TGT lebih mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan proses pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Menurut Purwanto (Mustika & Elly, 2018:135) "hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar". Dengan demikian, sebagai pendidik perlu memperhatikan juga aktivitas peserta didik setiap pertemuan, karena hal ini akan berdampak juga pada hasil belajar peserta didik. Seperti halnya implikasi teori piaget (Sama', 2021:68) "Implikasi teori piaget adalah 1) memperhatikan peranan inisiatif anak, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2) Memusatkan perhatian pada proses mental anak dan tidak hanya sekedar pada hasilnya". Observasi aktivitas peserta didik dilakukan selama pembelajaran berlangsung, berikut merupakan hasil observasi aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2

Tabel 6  
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Aspek yang diamati	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
Peserta didik mendengarkan atau memperhatikan penjelasan pendidik dan menanggapi pertanyaan pendidik.	88%	84%
Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dari penjelasan pendidik dan menanggapi pertanyaan pendidik	48%	51%
Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai langkah-langkah yang sudah diberikan	85%	86%
Peserta didik mengikuti proses pembelajaran	74%	84%
Peserta didik secara aktif berdiskusi kelompok	75%	93%
Peserta didik menunjukkan keceriaannya dalam mengikuti pembelajaran	77%	89%
Peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	75%	91%
	<b>74,7%</b> (Baik)	<b>82,6%</b> (Sangat Baik)

Sumber : data diajoleh, 2024



Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada tabel 6 presentase keterlibatan peserta didik diantara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 perolehan kelas eksperimen 2 merupakan presentase terbesar dengan kategori "sangat baik" dibandingkan kelas eksperimen 1. Dengan demikian, hasil aktivitas peserta didik yang sudah diperoleh dalam pembelajaran STAD, peserta didik kurang dalam keterlibatan aktif pada kegiatan pembelajaran dan presentase setiap aspek lebih kecil dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran TGT. Selain perolehan dari hasil belajar peserta didik, jika dilihat berdasarkan hasil aktivitas belajar peserta didik disebabkan karena pada model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* memiliki kelebihan yang tidak didapat di model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* yaitu peserta didik dapat merasa senang dan tertantang serta suasana yang didapat tidak hanya berdiskusi saja melainkan adanya turnamen yang menumbuhkan rasa persaingan aktif ketat antar kelompok dan adanya permainan yang menciptakan koordinasi dan kerja sama yang kuat sehingga peserta didik lebih merasa senang dan bersemangat saat pembelajaran. Selain itu, peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan kelompok dan semua peserta didik lebih aktif. Jika dibandingkan dengan pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang hanya berfokus pada diskusi dan bertukar pikiran sehingga keaktifan peserta didik hanya sebagian saja cenderung cepat merasa bosan dan tidak timbul rasa tantangan pada peserta didik karena suasananya tidak dibersamai dengan permainan.

## KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai perbedaan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media *Word Square* dan STAD berbantuan media *Word Square*. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media *Word Square* dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Word Square* pada mata pelajaran ekonomi pada konsep perkoperasian efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, diantara kedua model tersebut untuk hasil belajar yang lebih tinggi diperoleh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Selain hasil belajar peserta didik, berdasarkan hasil pengamatan atau observasi aktivitas peserta didik kelas eksperimen 2 memperoleh juga hasil aktivitas peserta didik dengan presentase besar dibandingkan kelas eksperimen 1. Ini artinya selain hasil belajar ternyata model kooperatif tipe TGT juga mempengaruhi proses belajar peserta didik menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran. Secara garis besar model kooperatif tipe TGT keterlibatan peserta didik lebih aktif serta dalam sintaks pembelajaran terdapat *Games* dan *Tournament* yang menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan antusias karena adanya suasana baru selain diskusi dalam proses pembelajarannya berbeda dengan model kooperatif tipe STAD yang hanya fokus berdiskusi saja tanpa adanya *Games* dan *Tournament*.



---

## DAFTAR PUSTAKA

- Hikmawanto. (2020). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maharini, S. (2020). Pengaruh Metode Cooperative learning dan persepsi Kinestetik terhadap Hasil Belajar Gerak dasar manipulatif. *Jurnal Visipena*, 99.
- Malwi. (2021). Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia melalui Model Pembelajaran Kooperatif siswa Sman 9 kota Jambi Tahun 2018/2019. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 212-216.
- Mustika S, H. E. (2018). Penyebab Rendahnya Hasil Belajara Matematika kelas III di SD Negeri 1 Lambheu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran: berorientasi standar proses pendidikan*. Prenadamedia Group.